

Pemberdayaan Masyarakat melalui Daur Ulang Sampah Padukuhan Ngentak, Pagerharjo, Samigaluh, Kulon Progo D.I. Yogyakarta

A'as Ased Fajar Baskoro, Siti Khatijah, Azka Mawalia, Aditya Wiharnanto, Fadhilah Nur Rohmah, Ratna Widiani, Lailatul Chodriyah*, Alfiah Nurrohmah, Muhammad Ihsan Revi, Mohammad Kholil Agil

KKN Angkatan 96 Kelompok 65 UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739
Email: lailatulchodriyah112@gmail.com*

Abstrak. Limbah sampah saat ini sudah menjadi momok masyarakat. Ketidakpandaian dalam mengolah sampah membuat masyarakat takut serta kebingungan dalam mengolah sampah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kemauan warga Padukuhan Ngentak dalam belajar pengolahan sampah plastik khususnya. Penelitian ini menggunakan kemampuan (capacity building) masyarakat dan memberdayakan sumber daya manusia (SDM) yang ada melalui pengembangan kelembagaan, sarana dan prasarana serta pengembangan tiga-p (pendampingan, penyuluhan, dan pelayanan). Diharapkan dengan pendampingan ini dapat menggerakkan partisipasi masyarakatnya. Adapun pemberdayaan yang kami lakukan yakni dengan memberikan pelatihan, sosialisasi, serta forum diskusi group untuk warga yang berada disana. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu Partisipatory Action Research (PAR). Data dikumpulkan melalui penelusuran dokumen tertulis baik berupa buku, maupun artikel serta melalui pengamatan (observasi), wawancara, Focus Group Discussion (FGD), dan analisis data. Selanjutnya pengolahan data mengikuti prosedur ilmiah dengan cara pengklasifikasian data, analisis data, dan akhirnya penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pemberdayaan ibu-ibu Dasawisya serta PKK masih sangat kurang. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya sosialisasi, praktik secara langsung. Sehingga masyarakat masih bingung dalam pelaksanaannya. Sehingga masih sangat diperlukan bimbingan serta sarannya dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci: daur ulang, masyarakat, sampah.

PENDAHULUAN

Sampah yang dihasilkan tidak akan pernah berhenti selama manusia tetap ada. Dapat dibayangkan jika jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat di bumi ini akan semakin meningkat. Sampah sendiri merupakan masalah yang dihadapi hampir seluruh negara di dunia. Sudah semestinya penyelesaian masalah sampah tidak bisa dilakukan hanya mengandalkan petugas kebersihan aja. Seluruh lapisan masyarakat juga harus turut menjaga serta menerapkan prinsip 3 R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Setiap daerah, termasuk daerah yang sedang berkembang memiliki tantangan seperti pada tantangan tata kelola infrastruktur lingkungan. Tantangan tata kelola infrastruktur lingkungan meliputi air bersih, sanitasi, dan sampah. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, tingkat konsumsi masyarakat juga semakin tinggi. Akibatnya, jumlah timbunan sampah akibat aktivitas manusia juga semakin banyak. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengelolaan sampah agar tidak menjadi barang yang benar-benar tidak berguna dan dibuang. (*United Nation:2006*).

Sampah dibedakan menjadi dua yakni sampah basah dan sampah kering. Sampah basah meliputi sampah yang dihasilkan dari kandang, dapur, serta lingkungan. Sampah basah atau yang sering disebut sampah organik ini sering digunakan serta dijadikan sebagai pupuk organik. Adapun sampah yang dapat digunakan

sebagai pupuk diantaranya daun-daun kering, sampah sayuran dan lain-lain.

Sedangkan, sampah kering dibedakan menjadi sampah botol, sampah plastik. Saat ini masyarakat mulai menggerakkan daur ulang sampah plastik yang dibuat dengan beberapa kreasi. Kreasi atau daur ulang sampah ini digerakkan berdasarkan keinginan masyarakat yang sadar akan betapa buruknya dampak dari penggunaan sampah plastik tersebut.

Apabila sampah plastik ini tidak ditangani secara efektif maka, eksistensi sampah di alam tentu akan berbalik menghancurkan kehidupan sekitarnya. Sebab sampah plastik ini tidak dapat diurai oleh kehidupan. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang daur ulang sampah perlu ditingkatkan kembali. Pengetahuan warga dapat ditingkatkan dengan pemahaman sederhana tentang pengurangan penggunaan sampah plastik.

Kemudian, setelah pengurangan pemakaian sampah plastik ini perlu dikembangkan dengan kreatifitas ibu-ibu. Dengan lewat perkumpulan PKK yang ada di sebuah desa atau padukuhan tersebut. Salah satunya di Padukuhan Ngentak ini merupakan salah satu padukuhan yang berada di Desa Pagerharjo yang sudah menerapkan pemilahan sampah organik dan an organik. Dengan adanya pemilahan ini dimasyarakat menjadi sebuah bekal kami untuk melaksanakan program kerja yang sesuai dengan kebutuhan warga di padukuhan ini.

Namun, pengetahuan tentang pemilahan ini masih sangat dangkal dikalangan warga Padukuhan Ngentak. Sehingga kami berusaha untuk mendemokan kembali

tentang bahaya sampah serta bagaimana cara mendaur ulangnya. Sampah bukan lagi menjadi sebuah wacana di padukuhan ini, tapi mereka berharap bahwa sampah dapat dijadikan sebuah aksi agar warga padukuhan ini mulai tergerak untuk membuat komunitas persampahan. Dengan menghasilkan berbagai kreasi yang nantinya dapat dipasarkan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya membangun kemampuan (*capacity building*) masyarakat dan memberdayakan sumber daya manusia (SDM) yang ada melalui pengembangan kelembagaan, sarana dan prasarana serta pengembangan tiga-p (pendampingan, penyuluhan, dan pelayanan). Diharapkan dengan pendampingan ini dapat menggerakkan partisipasi masyarakat yang berada di Padukuhan Ngentak Khususnya.

UNDP (United Nations Development Program) dan CIDA (Canadian International Development Agency) dalam Milen memberikan pengertian peningkatan kapasitas sebagai: proses dimana individu, kelompok, organisasi, institusi, dan masyarakat meningkatkan kemampuan mereka untuk (a) menghasilkan kinerja pelaksanaan tugas pokok dan fungsi (*core functions*), memecahkan permasalahan, merumuskan dan mewujudkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, dan (b) memahami dan memenuhi kebutuhan pembangunan dalam konteks yang lebih luas dalam cara yang berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan konsep pengembangan kapasitas menurut Grindle (1997) yang menyatakan bahwa pengembangan kapasitas sebagai *ability to perform appropriate task effectively, efficiently, dan sustainable*. Bahkan Grindle menyebutkan bahwa pengembangan kapasitas mengacu kepada *improvement in the ability of public sector organizations*. Keseluruhan definisi di atas, pada dasarnya mengandung kesamaan dalam tiga aspek sebagai berikut: 1) bahwa pengembangan kapasitas merupakan suatu proses, 2) bahwa proses tersebut harus dilaksanakan pada tiga level/tingkatan, yaitu individu, kelompok dan institusi atau organisasi, dan 3) bahwa proses tersebut dimaksudkan untuk menjamin kesinambungan organisasi melalui pencapaian tujuan dan sasaran organisasi yang bersangkutan. Sesungguhnya pada beberapa literatur pembangunan, konsep *capacity building* sampai saat ini masih menyisakan perdebatan-perdebatan dalam pendefinisian. Sebagian pakar memaknai *capacity building* sebagai *capacity development* atau *capacity strengthening*, mengisyaratkan suatu prakarsa pada pengembangan kemampuan yang sudah ada (*existing capacity*).

Dalam tataran operasional, menurut Sutarto pada kegiatan pengembangan organisasi dikenal adanya beberapa macam pendekatan diantaranya :

a. Latihan kepekaan (*Sensitivity training*) atau dinamakan pula pendekatan “*T-group*”, “*T*” berasal dari *training*. Hal ini dimaksudkan untuk mempertajam daya peka, kecepatan reaksi,

mempertajam perasaan dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul.

- b. Umpan balik survey (*Survey feed back*) teknik ini dikembangkan oleh Kurt Lewin. Wujud pelaksanaan dari teknik ini berupa usaha pengumpulan data dari para anggota organisasi yang berhubungan dengan sikap, tingkah laku, hubungan motivasi, kepuasan kerja serta berbagai perasaan lainnya.
- c. Konsultasi proses (*Proces consultation*), Teknik ini dikembangkan oleh Adgar Shein dalam teorinya mengatakan bahwa konsultasi merupakan seperangkat kegiatan dari konsultan untuk memberikan bantuan kepada para anggota organisasi dalam merasakan, mengerti, dan bertindak terhadap peristiwa tentang proses yang terjadi dalam lingkungan organisasi.
- d. Perdamaian oleh pihak ketiga (*third-party making*) meminjam istilah Richard Walton teknik ini digunakan untuk mendiagnosis sebab-sebab terjadinya pertentangan dan usaha menyelesaikan pertentangan tersebut dengan bantuan pihak ketiga.
- e. Pembentukan *team* sebagai salah satu pengembangan teknik organisasi dimaksudkan agar dapat menyesuaikan diri dengan masalah yang timbul yang perlu dipecahkan.

Dalam mewujudkan pemberdayaan yang efektif pertama yang dilakukan adalah dengan menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Artinya, dengan teori ini dapat mendorong masyarakat untuk mengembangkan setiap potensi serta kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu tersebut. Kemudian, yang kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Artinya langkah pemberdayaan ini melalui upaya – upaya aksi nyata untuk masyarakat. Seperti halnya melakukan sosialisasi, pelatihan dan lain-lain. Ketiga yakni melindungi masyarakat artinya dalam memberdayakan masyarakat perlu diupayakan langkah-langkah yang mencegah sebuah persaingan yang terjadi dimasyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) deskriptif kualitatifnya peneliti melakukan penelitian dengan cara menggambarkan suatu kondisi yang ada di lapangan. Penulis mengumpulkan data penelitiannya dengan cara meneliti langsung ke Padukuhan Ngentak, Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi D.I Yogyakarta. Peneliti juga *live in* selama dua bulan di rumah warga. Dalam penelitian ini disandingkan dengan program kampus yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tujuan dari pendampingan ini untuk membantu serta mendampingi masyarakat untuk memberikan pengarahan terhadap masyarakat tersebut.

Tujuan lain dari pendampingan ini selain menjadi fasilitator untuk mereka adalah sebagai wadah untuk masyarakat mengembangkan potensi serta kreatifitas yang dimiliki baik dariarganya.

a. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Padukuhan Ngentak yang beralamat di Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan kami mengambil tempat ini, karena tempat ini merupakan salah satu tempat yang mempunyai potensi ibu-ibu PKK yang sangat tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan, bahwa ibu-ibu dasawisma atau PKK yang tergabung di Padukuhan Ngentak ini merupakan ibu-ibu yang tergolong masih sangat muda. Sehingga sangat mudah untuk diberdayakan serta diberikan motivasi.

b. Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini yakni ibu-ibu dasawisma serta PKK di Padukuhan Ngentak, Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo.

c. Metode Pengumpulan Data

Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara pengamatan, dengan melakukan pengamatan kita dapat mencari dan mendalami keadaan yang akan kita teliti, kemudian kami akan mencatat hasil dari pengamatan kami di lokasi.

Wawancara

Wawancara adalah interaksi komunikasi secara langsung antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang biasanya dilakukan dengan keadaan saling beratap muka. Teknik wawancara yang kami gunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang daftar pertanyaannya telah ditentukan secara sistematis. Teknik ini dipilih dengan pertimbangan pembatasan masalah, karena salah satu keuntungan dari teknik ini adalah tujuan wawancara lebih jelas dan terpusat.

FGD (Forum Group Discussion)

Melalui FGD peneliti dapat memfokuskan hasil penelitian, menentukan topik-topik diskusi, melengkapi hasil wawancara, mengembangkan teori dan mendapatkan istilah-istilah khusus dalam kelompok. Jalannya diskusi dapat dipimpin oleh moderator, notulen, asisten atau fasilitator.

Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai pendukung data-data primer. Alat dokumentasi yang digunakan peneliti adalah *handphone* guna merekam atau memotret dari hasil wawancara terhadap informasi sedangkan kamera sebagai alat untuk mendokumentasikan gambar selama proses kegiatan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka menumbuhkan kesadaran dalam pengelolaan sampah kami selaku mahasiswa KKN di Padukuhan Ngentak mengajak kerjasama masyarakat untuk mengenalkan dampak dari sampah. Pada tahap perencanaan kami melakukan sosialisasi dengan beberapa tokoh masyarakat di Padukuhan Ngentak. Adapun yang diundang dalam acara sosialisasi tersebut adalah ibu-ibu PKK serta ibu-ibu dasawisma selaku objek serta sasaran kami. Dari sosialisasi ini kami memaparkan betapa pentingnya pengelolaan sampah plastik serta dampak dari penggunaan secara berlebihan dari sampah tersebut.

Kemudian, setelah melakukan sosialisasi kami melakukan pelatihan yang dalam rangkaiannya ada pemaparan tentang bahaya sampah serta mendemokan beberapa cara mengolah limbah sampah plastik. Adapun pengolahan limbah yang dilakukan diantaranya membuat piring dari atas gelas plastik, membuat kotak pensil, membuat bunga dari plastik, serta membuat wadah garpu dari atasan gelas.

Pada tahap pelaksanaan kami melakukan pelatihan dari satu RT ke RT yang lain. Serta melakukan sosialisasi pada saat pertemuan ibu-ibu PKK yang kemudian diteruskan pada saat pertemuan dasawisma antar RT. Dalam pelaksanaan kami mempersiapkan peralatan yang kami butuhkan diantaranya adalah plastik, lem tembak, setrika, kain, gunting. Dari bahan tersebut kami mendemokan cara pembuatannya.

Setelah mendemokan dari kegiatan pelatihan daur ulang sampah plastik ini warga dapat membuat bunga serta pin atau bros dari plastik dengan kreasi mereka masing-masing. Dalam kegiatan ini warga utamanya para ibu-ibu yang tergabung dalam dasawisma sangat antusias dalam pelatihan tersebut.

Setelah melakukan pelatihan maka kami mengadakan perlombaan di setiap RT. Sebelum menjalankan program kerja kami terlebih dahulu mengirim surat kepada mediapartner dari laila's Boutique dalam suratnya berisi untuk melakukan kerjasama serta undangan untuk melakukan musyawarah terkait dengan perlombaan tersebut. Adapun dalam musyawarah tersebut membahas tentang standarisasi terkait dengan perlombaan yang akan dilakukan. Adapun dalam penentuan kriteria sebagai pemenang sepenuhnya diserahkan kepada tim laila's Boutique serta Tim yang sudah dibentuk dari KKN.

Kemudian, kami selaku panitia mensosialisasikan kepada warga tentang perlombaan yang akan dilaksanakan untuk mewakili kegiatan se tingkat RT. Nah, pada tahap sosialisasi tim kami mendatangi ketua RT masing-masing menjelaskan tentang petunjuk teknis kegiatan serta memberikan bahan yang akan digunakan untuk lomba. dilaksanakan di RT masing-masing jika, bunga yang dibuat sudah selesai maka dapat dikumpulkan di posko KKN UIN SUKA (Mbah Mitro). Kemudian, akan dilanjutkan ketahap penjurian oleh TIM khusus yang sudah dibentuk. Serta goal dari

program kerja kami adalah dengan pembuatan tong sampah dengan karang taruna. Dimana nantinya tong sampah tersebut dibagikan ditempat umum yang ada di Padukuhan Ngentak.

Capacity Building Milen mendefinisikan kapasitas sebagai kemampuan individu, organisasi atau sistem untuk menjalankan fungsi sebagaimana mestinya secara efektif, efisien dan terus-menerus. Salah satunya dengan ibu-ibu PKK dan dasawisma ini mempunyai kemampuan individu yang sangat luar biasa yang harus diwadahi dalam satu wadah seperti halnya kreatifitas, cheff, kebudayaan dan lain-lain.

Dalam rangka meningkatkan *Capacity Building* untuk ibu-ibu yang tergabung dalam PKK serta dasawisma. Maka, kami memberikan pelatihan khusus bagi ibu-ibu diantaranya dengan pelatihan mendaur ulang sampah plastik, pelatihan parenting. Dalam pelatihan tersebut tidak hanya melakukan sebuah sosialisasi. Namun, kami juga melakukan praktik secara langsung. Sehingga harapannya ibu-ibu dapat menyerap materi secara langsung serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

KESIMPULAN

Pengolahan limbah plastik bagi masyarakat pedesaan sangatlah asing. Dikarenakan masih kurangnya akses sebagai media pembelajarannya. Dengan adanya praktik kuliah kerja nyata di Padukuhan Ngentak. Maka besar harapan warga dapat membuat kerajinan dari limbah plastik yang sudah tidak digunakan. Dalam pelatihan tersebut tidak hanya melakukan sebuah sosialisasi namun, kami juga melakukan praktik secara langsung. Sehingga harapannya ibu-ibu dapat menyerap materi secara langsung serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Imam, Hardjanto. 2006. *Pembangunan Kapasitas Lokal (Local Capacity Building)*. Malang: Program Pascasarjana Universitas Brawijaya.
- Said, Mas'ud. 2010. *Kepemimpinan : Pengembangan organisasi team building dan perilaku inovatif*. Malang : UIN Maliki Press.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat wacana dan Praktik*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.